

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian menurut Sugiyono (2019) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan Penelitian yang akan penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini adalah Pendekatan Kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019), Metode Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat di klasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Peneliti menggunakan Pendekatan Penelitian Kuantitatif karena metode ini mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi. Analisis kuantitatif bekerja menggunakan sample untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Serta metode kuantitatif ini memberikan penjelasan yang lebih tepat terhadap fakta yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini bersifat non – eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui dampak, tingkatan atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan penerapan *self assessment system* sedangkan variabel terikat adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Jenis Penelitian atau disebut juga sebagai dimensi penelitian sangat berhubungan dengan desain penelitian. Dengan menentukan jenis penelitian maka dapat disusun desain (rancangan) penelitian. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini, sub bab jenis penelitian juga merupakan desain penelitian.

1. Penelitian berdasarkan tujuannya
 - a. Penelitian Eksploratif dengan bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab dari sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan penerapan *self assessment system* yang mampu mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
 - b. Penelitian Deskriptif dengan bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana penerapan sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan penerapan *self assessment system* yang mampu mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
 - c. Penelitian Asosiatif dengan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan penerapan *self assessment system* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Penelitian berdasarkan waktu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian berdasarkan dimensi waktu adalah penelitian cross-sectional karena dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam satu waktu tertentu untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, sanksi pajak dan penerapan *self assessment system* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan tidak dilakukan penelitian lain dalam waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah objek penelitian keseluruhan. Berdasarkan dari judul yang peneliti ambil, maka populasi dari penelitian ini ialah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Madya Bekasi tahun 2021 yang aktif. Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah suatu wilayah dimana proses penalaran yang membentuk kesimpulan secara umum melalui suatu kejadian yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam

penelitian ini adalah 256 Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Madya Bekasi tahun 2021 (berdasarkan data KPP Madya Bekasi).

3.2.2. *Sampling* dan sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi. Populasi yang jumlahnya tidak terlalu besar, sering juga diteliti secara keseluruhan tanpa mengambil sampel. Namun kalau jumlah populasi besar, sebaiknya diambil sampel sebagai bahan kajian.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Madya Bekasi tahun 2021 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Usia lebih dari 17 tahun. Dengan usia yang sudah memasuki kriteria remaja sampai dewasa diharapkan responden sudah dapat membuat penilaian secara obyektif mengenai pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi lebih dari 3 tahun. Responden yang dipilih adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Madya Bekasi.

Rumus Slovin biasa digunakan untuk pengambilan jumlah sampel yang harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, untuk menentukan berapa minimal sampel yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus Slovin (Umar, 2016):

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam tesis ini penulis memakai kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 5%.

Maka sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 0,64}$$

$$156,10 = \frac{256}{1,64}$$

$n = 156$ sampel pembulatan

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah secara langsung pada suatu objek oleh suatu organisasi atau individu. Data utama yang dikumpulkan dalam survei ini adalah persepsi responden terhadap variabel survei.

Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam survei ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau jawaban kepada responden secara tertulis (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini pertanyaan-pertanyaan dalam angket disusun menurut urutan variabel menurut indeks, dan tujuannya agar pertanyaan-pertanyaan dalam angket tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Menemukan dan mengevaluasi sikap dan persepsi responden. Penelitian ini

menggunakan skala Likert. Respon untuk setiap item perangkat memiliki nilai berbobot, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Bobot Nilai Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017)

Data yang dikumpulkan dalam survei ini diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan pengukuran data ordinal. Pengukuran data ordinal (skala ordinal) menampilkan data dalam urutan tertentu (Ferdinand, 2015: 261). Skala ordinal yang digunakan adalah skala semantik, yaitu respon terhadap suatu stimulus, yang diwakili oleh kategori semantik, yang menunjukkan tingkat karakteristik atau informasi tertentu.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini ditentukan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan (X_1), sanksi pajak (X_2) dan penerapan *self assessment system* (X_3). Dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi perpajakan

Upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak dalam hal ini KPP Madya Bekasi untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat

b. Sanksi pajak

Sanksi pajak digunakan oleh aparat pajak (fiskus) untuk mencegah adanya kecurangan yang dilakukan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Sanksi yang diberikan bersifat memaksa agar wajib pajak dapat mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku

c. Penerapan *self assessment system*

Suatu sistem yang mengharuskan wajib pajak untuk melakukan sendiri semua kewajibannya atas pajak. Kepercayaan diberikan agar wajib pajak melakukan kewajibannya sendiri. Hal ini dikenal dengan menghitung pajak oleh wajib pajak, membayar dilakukan oleh wajib pajak dan juga melaporkan pajak dilakukan oleh wajib pajak itu sendiri. Sedangkan petugas hanya membina serta mengawasi dan memastikan bahwa setiap wajib pajak sudah melaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

2. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y). Menurut Rahayu (2016:11) dalam Ardiyansyah, Kertahadi dan Dewantara (2016) mendefinisikan kepatuhan wajib pajak sebagai rasa bersalah dan rasa malu dari setiap persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan dari pemerintah

Ringkasan definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Item Pernyataan
Sosialisasi Perpajakan (X1) Sumber: Widodo (Herawati, 2019)	1. Media Informasi	a. Media Masa	SOP1
		b. Media luar ruang	SOP2
	2. Cara Penyampaian	a. kontak langsung	SOP3
		b. kontak tidak langsung	SOP4
	3. Penyuluhan	a. Metode	SOP5
		b. Media	SOP6
		c. Materi	SOP7
		d. Pembicara	SOP8
Sanksi Pajak	1. Sanksi	a. Bunga 2% Per Bulan	SAP1

Variabel	Dimensi	Indikator	Kode Item Pernyataan
(X2) Sumber: Rahayu (2010:198), Siti Resmi (2017:68)	Administrasi	b. Denda Administrasi	SAP2
		c. Denda Kenaikan	SAP3
	2. Sanksi Pidana	a. Denda Pidana	SAP4
		b. Pidana Kurungan	SAP5
		c. Pidana Penjara	SAP6
	3. Sanksi Reparatoir	a. Reaksi pelanggaran norma	SAP7
		b. Sanksi yang dijatuhkan untuk memulihkan keadaan semula	SAP8
	4. Sanksi Condemnatoir	a. Sanksi yang mengandung hukuman	SAP9
		b. Melalui proses peradilan	SAP10
	<i>Self assessment system</i> (X3) Sumber: Suandy (Yuliandri, 2019:42)	1. Kesadaran wajib pajak	a. Persepsi wajib pajak
b. Menyadari kewajiban perpajakan			SSS2
2. Kejujuran wajib pajak		a. Perhitungan pajak terutang	SSS3
		b. Melakukan kewajiban perpajakan dengan sebenarnya	SSS4
3. Kemauan membayar pajak		a. Mengalokasikan dana untuk pajak	SSS5
		b. Penyiapan kelengkapan dokumen dan konsultasi	SSS6
4. Kedisiplinan wajib pajak		a. Tepat waktu dalam melakukan kewajiban perpajakan	SSS7
		b. Menaati peraturan yang berlaku	SSS8
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Sumber: Safri Nurmantu (Pohan 2016:544)	1. Kepatuhan Formal	a. Kepatuhan Untuk Mendaftarkan Diri	KWP1
		b. Kepatuhan Membayar Kewajiban Pajak Penghasilan	KWP2
		c. Kepatuhan Melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT)	KWP3
	2. Kepatuhan Material	a. Pengisian SPT dengan jujur dan benar.	KWP4
		b. Pembayaran Tunggal Pajak	KWP5

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Pengolahan data

Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan software SPSS Versi 26.00. Software SPSS digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, sehingga hasilnya lebih cepat dan tepat. Dimana dilakukan editing dan coding. *Editing* adalah tahapan pertama dalam pengolahan

data yang diperoleh peneliti dari lapangan dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan jawaban responden serta ketidakpastian jawaban responden. *Coding* adalah memberikan atau tanda atau kode tertentu terhadap alternatif jawaban sejenis atau menggolongkan sehingga dapat memudahkan peneliti mengenai tabulasi.

3.5.2. Penyajian data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah dalam menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis. Dimana dilakukan tabulasi. Tabulasi adalah perhitungan data yang telah dikumpulkan dalam masing-masing kategori sampai tersusun dalam tabel yang mudah dimengerti. Data yang diperoleh, setelah diolah dan disortir akan digunakan untuk analisis statistik data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.3. Alat analisis statistik data

Untuk membahas hasil penelitian, peneliti menggunakan data berpasangan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena terdapat lebih dari satu variabel independen, yaitu tiga buah variabel independen, dan satu buah variabel dependen. Alat analisis yang digunakan pengujian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

3.5.3.1. Uji Instrumen

Suatu kuesioner bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *validity* (tingkat kesahihan) dan *reability* (tingkat keandalan) yang tinggi. Pengujian dan pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan.

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut,

(Ghozali, 2016:88). Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2019:126) : Jika $r_{hitung} \geq 0,30$ (r_{kritis}) maka item pernyataan tersebut valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner sebagai variabel atau indikator struktural. Jika respon seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau dapat dipercaya. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan mengukur reliabilitas dengan uji statistik Alpha Cronbach. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut reliabel, maka reliabilitas kuesioner akan diuji dengan bantuan program komputer SPSS. Jika Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, alat yang digunakan dalam variabel tersebut dianggap reliabel (Priyatno, 2014: 26) Menurut Sekaran (2013), dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut:

Jika koefisien *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha acceptable (construct reliable)*.

Jika *Cronbach's Alpha* $< 0,6 \rightarrow$ maka *Cronbach's Alpha poor acceptable (construct unreliable)*.

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik terdapat tiga jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Peneliti ingin menggunakan metoda yang lebih handal

dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*. *Normal probability plot* merupakan data distribusi kumulatif yang sesungguhnya dibandingkan dengan data distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Maka pada model regresi yang baik pada data distribusi normal dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan caramelihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka data yang diperoleh terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016: 53).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103).

Untuk dapat menguji Uji Multikolinieritas ada atau tidaknya didalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Maka kriteria yang diterapkan menurut Ghozali (2016: 104) yaitu:

Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance value lebih besar 0,10 berarti menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance value lebih kecil 0,10 berarti menunjukkan terjadinya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu dengan uji *scatterplots*, uji *glejser* dan uji *white* (Ghozali, 2016: 134). Metoda yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *scatterplots*. Dasar analitis untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membenetuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3. Analisis Statistik Data

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variable independen yang diketahui. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Sosialisasi perpajakan} + \beta_2 \text{ Sanksi pajak} + \beta_3 \text{ Penerapan } self \text{ assessment system} + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak orang pribadi

α = konstanta

β = koefisien regresi

X₁ = Sosialisasi perpajakan

- X_2 = Sanksi pajak
 X_3 = Penerapan *self assessment system*
 e = error

3.5.3.4. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} ditentukan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df=n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

3.5.3.5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari *adjusted R square*. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghozali (2016: 95) dalam koefisien determinasi (R^2) pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai R^2 besarnya mendekati nilai 1 berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terkait.
2. Jika nilai R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.